



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1524-1531

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Sylvie Athika Dwi, Adria Wuri Lastari

Universitas Adiwangsa Jambi

sylvieathikadwi@gmail.com, adria.wurilastari@unaja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak pengetahuan keuangan dan pilihan gaya hidup terhadap kemampuan manajemen keuangan mahasiswa yang terdaftar di Universitas Adiwangsa di Jambi. Rasionalisasi penelitian ini berasal dari kebutuhan mahasiswa untuk dapat mengelola keuangan mereka secara efektif mengingat meningkatnya biaya hidup dan pengaruh signifikan dari gaya hidup kontemporer. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan fokus pada penelitian asosiatif. Kelompok sasaran penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa yang terdaftar di Universitas Adiwangsa, berjumlah 1.778 orang, dengan ukuran sampel 95 partisipan yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tipe Likert dan kemudian dianalisis melalui teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi jika diperiksa secara terpisah. Sebaliknya, gaya hidup memiliki dampak negatif namun tetap signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Secara kolektif, kedua faktor tersebut menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,974 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup dapat menjelaskan 97,4% variasi yang diamati dalam manajemen keuangan pribadi. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan siswa, sementara gaya hidup pasif tampaknya melemahkan kemampuan tersebut. Oleh karena itu, mencapai keseimbangan antara pendidikan keuangan dan manajemen gaya hidup sangat penting untuk manajemen keuangan pribadi yang efektif.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan Pribadi

1. Pendahuluan

Kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan elemen penting yang memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan situasi ekonomi, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pengelolaan keuangan pribadi menunjukkan seberapa baik seseorang dapat merencanakan, menangani, dan mengendalikan sumber daya keuangan dengan cara yang tepat dan efektif untuk memenuhi berbagai kebutuhan mendesak dan masa depan (Garman & Fogue, 2018). Dalam lanskap ekonomi saat ini, yang ditandai dengan ketidakpastian, fluktuasi pendapatan, dan meningkatnya biaya hidup, pengelolaan keuangan pribadi menjadi semakin penting bagi setiap orang.

Lingkungan sosial dan ekonomi yang berubah dengan cepat juga menghadirkan hambatan tersendiri bagi individu dalam hal pengelolaan keuangan. Meningkatnya biaya hidup, yang seringkali tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang sepadan, mengharuskan individu untuk lebih berhati-hati dan bijaksana dalam pilihan keuangan mereka. Mengelola keuangan pribadi melibatkan lebih dari sekadar pengeluaran; ini termasuk perencanaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, pemenuhan komitmen keuangan, pengambilan keputusan yang tepat mengenai produk keuangan, dan persiapan untuk kebutuhan masa depan seperti tabungan dan dana darurat (Hilgert dkk., 2020).

Topik literasi keuangan semakin penting, terutama di kalangan demografi yang lebih muda, termasuk mahasiswa. Mahasiswa ini berada dalam fase penting saat mereka bertransisi menuju kemandirian finansial, mengambil tanggung jawab untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara mandiri guna memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari (Sabri dkk., 2021).

Gaya hidup yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan individu dapat menciptakan tantangan bagi keamanan ekonomi mahasiswa. Mahasiswa yang menganut gaya hidup berorientasi pengeluaran seringkali cenderung mengabaikan elemen penting dari strategi keuangan masa depan, seperti menabung, membuat dana darurat, dan mengelola pengeluaran dengan bijak. Jika skenario ini berlanjut tanpa kemampuan manajemen keuangan yang memadai, mahasiswa dapat menghadapi masalah keuangan, baik selama studi maupun setelah memasuki pasar kerja.

Mahasiswa yang terdaftar di Universitas Adiwangsa di Jambi berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, yang mencakup variasi pendapatan keluarga, asal geografis, dan pengetahuan keuangan. Sebagai institusi yang didanai swasta, mahasiswa di Universitas Adiwangsa di Jambi sebagian besar bergantung pada bantuan keuangan dari orang tua mereka, beasiswa, dan penghasilan tambahan dari pekerjaan paruh waktu. Keadaan ini mengharuskan mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak agar dapat menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan biaya hidup mereka secara efektif. Namun demikian, pada kenyataannya, perbedaan kondisi ekonomi dan paparan gaya hidup kontemporer mengakibatkan perbedaan kemampuan manajemen keuangan individu di antara mahasiswa. Sebagian orang mungkin memiliki kebiasaan belanja yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan platform online, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam perencanaan dan pengawasan keuangan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan keuangan, pilihan gaya hidup, dan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Anwar (2021) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan secara signifikan dan positif memengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi biasanya menunjukkan keterampilan yang lebih unggul dalam perencanaan anggaran, pengaturan pengeluaran, dan pengelolaan tabungan. Hasil serupa dilaporkan oleh Putri dan Siregar pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kebiasaan keuangan siswa.

Sebaliknya, pengelolaan keuangan pribadi sangat dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang. Sebuah studi oleh Wahyuni dan Anwar (2020) menunjukkan bahwa gaya hidup boros berdampak buruk pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Rahmawati dan Hidayati (2022), yang menunjukkan bahwa seiring meningkatnya konsumerisme mahasiswa, kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara kompeten dan bertanggung jawab menurun.

Mengingat berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dua elemen kunci yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa adalah pengetahuan keuangan dan gaya hidup. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya terutama berpusat pada universitas negeri atau institusi besar yang terletak di lingkungan perkotaan. Akibatnya, penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi swasta di daerah pedesaan, seperti Universitas Adiwangsa di Jambi, masih cukup langka. Variasi faktor sosial ekonomi, lingkungan akademik, dan latar belakang mahasiswa dapat menyebabkan perbedaan dalam bagaimana literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan pribadi berinteraksi.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengisi kesenjangan dalam penelitian dan menawarkan perspektif empiris yang lebih relevan tentang elemen-elemen yang memengaruhi manajemen keuangan di kalangan mahasiswa Universitas Adiwangsa di Jambi. Dengan demikian, pemilihan judul penelitian ini penting bukan hanya dari sudut pandang teoritis tetapi juga memiliki signifikansi praktis dalam membantu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, berfokus pada seluruh kelompok mahasiswa yang terdaftar di Universitas Adiwangsa Jambi dari angkatan 2022 hingga 2024, berjumlah 1.778 orang. Demografi tersebut terdiri dari 876 orang dari angkatan 2022, 483 orang dari angkatan 2023, dan 419 orang dari angkatan 2024, menurut catatan internal universitas (2026). Proses pemilihan sampel menggunakan strategi pengambilan sampel non-probabilitas melalui pemilihan bertujuan, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan meliputi mahasiswa yang saat ini terdaftar di Universitas Adiwangsa Jambi, termasuk dalam angkatan 2022 hingga 2024, dan yang setuju untuk berpartisipasi sebagai responden. Ukuran sampel yang dibutuhkan ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan mempertimbangkan tingkat presisi 12% dari total populasi 1.778 mahasiswa

Hasil perhitungan menunjukkan ukuran sampel yang dibutuhkan sebesar 94,7 yang kemudian dibulatkan menjadi 95 partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan skala Likert. Selain itu, analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 29, yang mencakup pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, serta evaluasi asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), bersamaan dengan melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menilai efek parsial, uji F untuk mengevaluasi efek simultan, dan koefisien determinasi (R^2 yang disesuaikan) untuk memastikan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk untuk menentukan seberapa baik item-item dalam kuesioner mencerminkan variabel-variabel yang sedang diteliti. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r dari tabel pada ambang batas signifikansi 0,05.

Tabel 1. Tabel Uji Validitas

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X2_1	X2_2	X2_3
X1_1	Pearson Correlation	1	.962**	.962**	.980**	.799**	.799**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X1_2	Pearson Correlation	.962**	1	.934**	.963**	.848**	.848**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X1_3	Pearson Correlation	.962**	.934**	1	.938**	.833**	.833**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X1_4	Pearson Correlation	.980**	.963**	.938**	1	.818**	.818**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X2_1	Pearson Correlation	.799**	.848**	.833**	.818**	1	1.000**	.979**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X2_2	Pearson Correlation	.799**	.848**	.833**	.818**	1.000**	1	.979**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X2_3	Pearson Correlation	.815**	.856**	.858**	.813**	.979**	.979**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95
X2_4	Pearson Correlation	.807**	.844**	.843**	.815**	.989**	.989**	.969**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Y_1	Pearson Correlation	.957**	.951**	.970**	.967**	.866**	.866**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Y_2	Pearson Correlation	.962**	.955**	.976**	.961**	.866**	.866**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95

Y_3	Pearson Correlation	.952**	.946**	.977**	.962**	.855**	.855**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Y_4	Pearson Correlation	.957**	.951**	.970**	.967**	.866**	.866**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan temuan dari evaluasi data yang dilakukan dengan SPSS, setiap pilihan pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan manajemen keuangan pribadi (Y) menunjukkan koefisien korelasi (r hitung) yang melebihi nilai r tabel. Rentang nilai korelasi antar item bervariasi dari 0,799 hingga 0,980, dengan semua nilai signifikansi tercatat pada 0,000.

3.2. Uji Reliabilitas

Penilaian validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik item-item dalam kuesioner dapat menangkap variabel yang sedang diteliti. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r dari tabel pada ambang batas signifikansi 0,05.

Tabel 2. Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,988	4	Sangat Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,996	4	Sangat Reliabel
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0,999	4	Sangat Reliabel

Sumber: Output SPSS (2026)

Hasil evaluasi reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien Alpha Cronbach untuk aspek literasi keuangan adalah 0,988, faktor gaya hidup adalah 0,996, dan manajemen keuangan pribadi mencatat nilai 0,999. Masing-masing angka ini melebihi tingkat minimum yang dibutuhkan yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan menunjukkan reliabilitas yang kuat serta tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		95	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.67768244	
Most Extreme Differences	Absolute	.151	
	Positive	.127	
	Negative	-.151	
Test Statistic		.151	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Sumber: Output SPSS (2026)

Pemeriksaan normalitas untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menilai apakah residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Data dianggap terdistribusi normal ketika tingkat signifikansi (Asymp. Sig.) melebihi 0,05. Berdasarkan temuan dari Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ditentukan sebagai

3.3.2 Uji Multikolinearitas

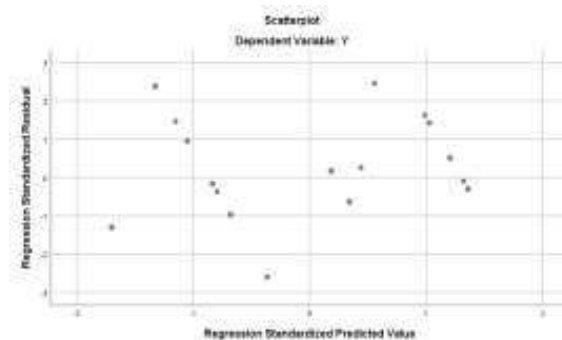
Tabel 4. Uji Multikolinearitas Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.957	1.000	.00	.00	.00
	2	.039	8.716	.00	.12	.41
	3	.004	28.120	1.00	.88	.59

a. Dependent Variabel: Y
 Sumber: Output SPSS (2026)

Selain melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), pengujian multikolinearitas juga dapat dianalisis menggunakan Collinearity Diagnostics. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Condition Index tertinggi sebesar 28,120. Nilai tersebut masih berada dalam batas yang dapat diterima karena belum melampaui angka 30 yang umumnya dijadikan indikator terjadinya multikolinearitas yang serius. Hasil tidak ditemukan pola varian yang menunjukkan adanya pemusatan tinggi pada satu dimensi tertentu secara bersamaan di antara variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

3.3.3 Uji Heteroskedasitas



Gambar 1. Uji Heteroskedasitas

Menurut temuan uji Glejser, koefisien determinasi, yang disebut sebagai R Kuadrat, adalah 0,005, sedangkan R Kuadrat yang Disesuaikan adalah -0,017. Angka-angka ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki kapasitas yang cukup besar untuk menjelaskan variasi residual. Nilai R Kuadrat yang disesuaikan yang mendekati nol atau negatif menyiratkan tidak ada hubungan yang berarti antara variabel independen dan residual. Selain itu, temuan dari pemeriksaan scatterplot residual terstandarisasi terhadap nilai prediksi terstandarisasi mengungkapkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah garis nol, tanpa membentuk tren yang jelas, seperti formasi seperti gelombang, menyempit, atau melebar. Situasi ini menunjukkan bahwa varians residual tetap konstan, yang mengarah pada kesimpulan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

3.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.411	.285		4.950	.000
	X1	.796	.034	.852	23.133	.000
	X2	.144	.035	.150	4.066	.000

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi linear berganda ialah: $Y = 1,411 + 0,796X_1 + 0,144X_2 + e$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (1,411), Menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) bernilai nol, maka nilai pengelolaan keuangan pribadi (Y) sebesar 1,411.
2. Koefisien regresi literasi keuangan (X1) sebesar 0,796, Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,796, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
3. Koefisien regresi gaya hidup (X2) sebesar 0,144, Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan gaya hidup akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,144, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

3.4.1 Uji t (Parsial)

Tabel 6. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	3.617			.924	
	X1	.955	.020	.927	48.230	<.001	.752	1.330
	X2	-.103	.018	-.111	-5.748	<.001	.752	1.330

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji t parsial dilakukan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki koefisien 0,955, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yang mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sebaliknya, variabel gaya hidup (X2) memiliki koefisien -0,103, disertai dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yang menandakan pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

3.4.2 Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1278.421	2	639.210	1257.120	.000 ^b
	Residual	46.779	92	.508		
	Total	1325.200	94			

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 1257,120 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Hal ini berarti variabel independen yang diteliti secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Koefisien Dterminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.964	.71307

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,964. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) mampu menjelaskan sebesar 96,4% variasi dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sementara itu, sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi < 0,001 serta koefisien regresi sebesar 0,955, yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan sejalan dengan semakin baiknya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, gaya hidup menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dengan nilai signifikansi < 0,001 dan koefisien regresi sebesar -0,103. Temuan ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup, maka cenderung diikuti dengan penurunan kemampuan dalam mengelola keuangan. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F < 0,001 serta nilai Adjusted R Square sebesar 0,974, yang berarti kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 97,4% variasi pengelolaan keuangan pribadi, sementara sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Reference

1. Apriani, N. (2022). *Literasi keuangan dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa*. Jurnal Manajemen Keuangan, 10(2), 112–123.
2. Aprilia, R. (2021). *Pengaruh faktor sosial budaya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa*. Jurnal Sosial Humaniora, 8(1), 55–64.
3. Astuti, D. (2023). *Financial literacy, financial attitude, dan lifestyle sebagai faktor penentu financial behavior*. Jurnal Ekonomi Modern, 15(1), 44–58.
4. Carpena, F., Cole, S., Shapiro, J., & Zia, B. (2011). *Unpacking the causal chain of financial literacy*. The World Bank Economic Review, 25(2), 440–481.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8437>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5. Chen, H., & Volpe, R. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students*. Financial Services Review, 7(2), 107–128.
6. Dewi, L. (2023). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup digital terhadap manajemen keuangan mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Digital, 5(1), 77–89.
7. Djojosoedarso, S. (2003). *Prinsip-prinsip manajemen risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
8. Fauzia, N. (2019). *Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 7(3), 210–220.
9. Herawati, A., Wulandari, D., & Santoso, A. (2018). *Pengaruh financial literacy dan lifestyle terhadap financial management behavior*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 6(2), 98–110.
10. Hidayah, S. (2024). *Pengaruh financial literacy dan lifestyle terhadap financial planning generasi milenial*. Jurnal Manajemen Perilaku, 12(1), 33–48.
11. Irina. (2016). *Financial literacy and basic financial competence*. Journal of Consumer Finance, 13(1), 55–68.
12. Khairinal. (2016). *Statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
13. Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Principles of marketing* (12th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
14. Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). *Analisis tingkat literasi keuangan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12(1), 73–82.
15. Margaretha, F., & Pambudhi, R. (2015). *Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa*. Jurnal Manajerial, 14(2), 120–133.
16. Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). *Analisis personal financial management*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 1(2), 55–66.
17. Nababan, D. (2020). *Konsep literasi keuangan modern*. Medan: Perdana Publishing.
18. Ningsih, Y. (2020). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi*. Jurnal Manajemen Perbankan, 8(1), 14–22.
19. Nurhasanah, E., & Lubis, S. (2022). *Pengaruh lifestyle modern terhadap perilaku pengeluaran mahasiswa*. Jurnal Perilaku Konsumen, 4(1), 45–53.
20. OECD. (2011). *Measuring financial literacy: Questionnaire and guidance notes for conducting an internationally comparable survey of financial literacy*. OECD Publishing.
21. Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) Revisit*. OJK.
22. PISA. (2012). *Financial literacy assessment framework*. OECD Publishing.
23. Prawirasasra, K. (2017). *Psikologi perilaku manusia*. Bandung: Alfabeta.
24. Putra, R. (2021). *Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior*. Jurnal Manajemen Bisnis, 9(2), 122–135.
25. Remund, D. (2010). *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. Journal of Consumer Affairs, 44(1), 276–295.
26. Sangadji, E., & Sopiha. (2013). *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: Andi.
27. Sari, M., & Rahmawati, D. (2021). *Hubungan gaya hidup dengan pengelolaan keuangan mahasiswa*. Jurnal Psikologi Ekonomi, 5(2), 90–101.
28. Sugihartati, R. (2010). *Gaya hidup dan budaya konsumsi*. Surabaya: Unesa University Press.
29. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.